

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN UDANG VANNAME  
(*Litopenacus vannamei*) DI TAMBAK DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA  
PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :  
**SUKRI YANDI**  
NIM. 125080400111047

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



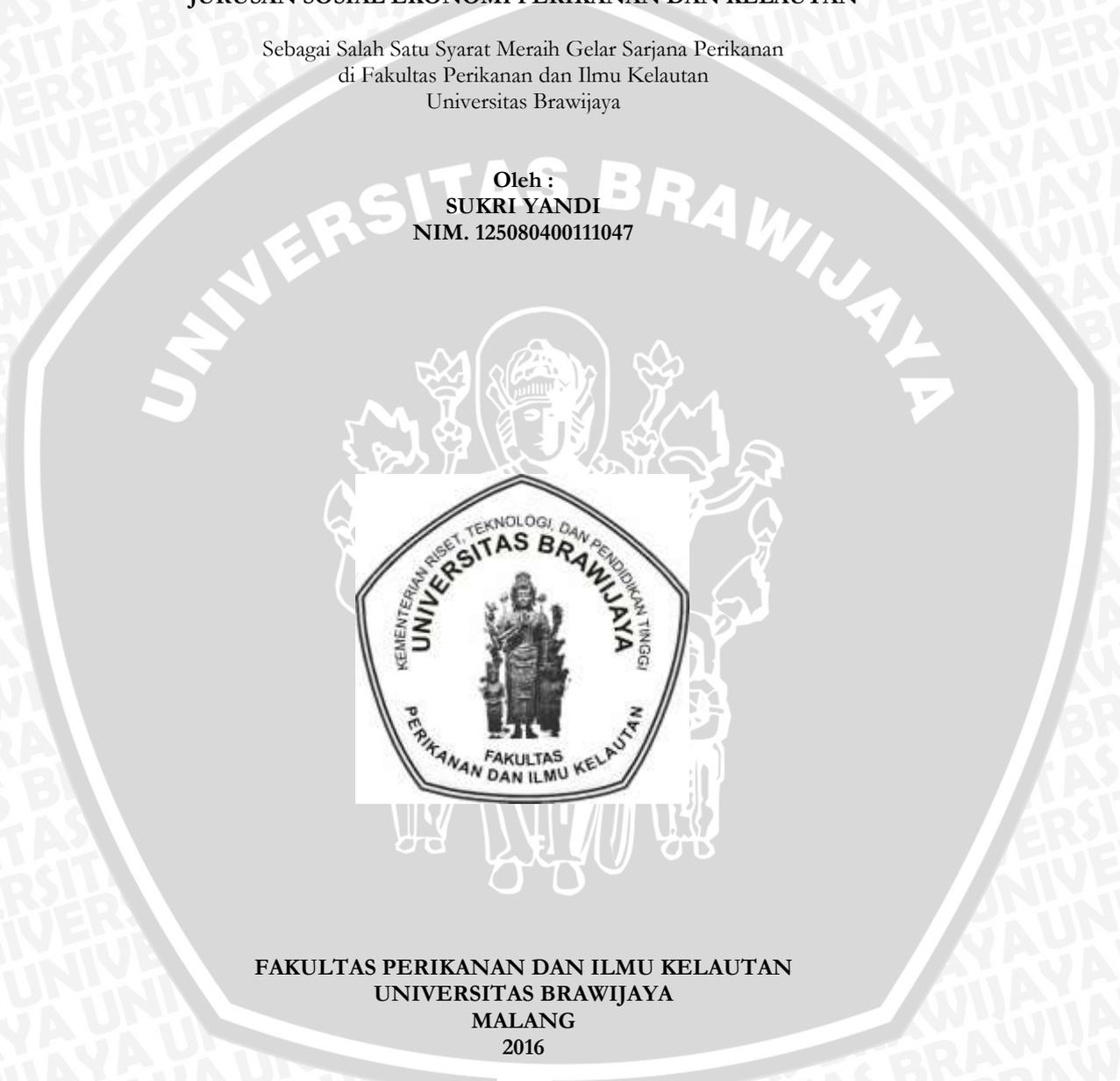
**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN UDANG VANNAME  
(*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA  
PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh :  
**SUKRI YANDI**  
NIM. 125080400111047



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN UDANG VANNAME  
(*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KOTA PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh:  
**SUKRI YANDI**  
NIM. 125080400111047

**Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I**

**(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)**  
NIP. 19630511 198802 1 001

2 1 DEC 2016

**Dosen Pembimbing II**

**(Mochammad Fatah, S.Pi, M.Si)**  
NIP. 2015 0686 05131 001

2 1 DEC 2016

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK**



**(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)**  
NIP. 19610417 199003 1 001

2 1 DEC 2016

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN UDANG VANNAME  
(*Litopenaeus vannamei*) DI TAMBAK DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA  
PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

(Sukri yandi<sup>1</sup>, Mimit Primy

Mochammad Fattah<sup>3</sup>)

<sup>1)</sup> Mahasiswa SEPK, FI

Brawijaya Malang

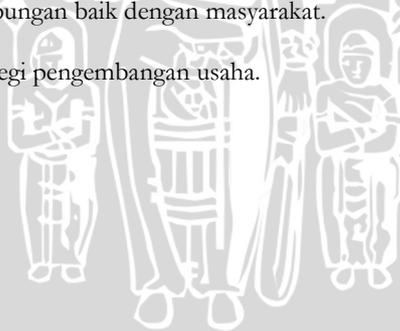
<sup>2)</sup> Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

<sup>3)</sup> Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

**Abstrak**

Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan sebuah usaha yang bergerak pada bidang budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan kelayakan usaha serta strategi perencanaan pengembangan usaha. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory serta jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengambilan data dengan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam menganalisis kelayakan usaha yaitu luas lahan, jumlah pakan, jumlah benur, dan jumlah penggunaan kincir pada tiap petaknya. Untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya udang vannamei tersebut menggunakan analisis perhitungan jangka pendek dan jangka panjang, dan untuk menjelaskan strategi perencanaan pengembangan usaha budidaya menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini dapat dikatakan layak dan menguntungkan berdasarkan perhitungan jangka pendek yaitu nilai RC ratio sebesar 1,929; keuntungan Rp.920.445.000; rentabilitas 92,94%; BEPsales Rp.234.170.122. Sedangkan untuk analisis jangka panjang: nilai NPV 5.511.999.056; Net B/C 7,20; IRR 113%. Manajemen yang diterapkan pada Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu dengan merencanakan pengalokasian dana, pembagian tugas kepada seluruh karyawan, pemberian arahan dan pergerakan dengan memberikan bonus disetiap akhir tahun, serta pengawasan yang dilakukan langsung oleh pemilik. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha ini berada pada kuadran I yang artinya usaha tersebut pada posisi agresif. Strategi yang disarankan yaitu strategi SO yaitu dengan meningkatkan kuantitas serta kualitas produksi melalui penggunaan teknologi modern dengan memanfaatkan potensi pasar yang ada tanpa mengesampingkan penyerapan bantuan pemerintah dan tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Kata kunci : kelayakan usaha, strategi pengembangan usaha.



Development Strategi Of Vanname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) Grow Out Business In Fish Pond Of Marine And Fisheries Department In Probolinggo City, East Java.

(Sukri Yandi<sup>1</sup>, Mimit Primyastanto<sup>2</sup>, dan Mochammad Fattah<sup>3</sup>)

<sup>1)</sup> *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>2)</sup> *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>3)</sup> *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

**Abstract**

Fishpond of Marine and Fisheries Department is a unit business that engaged in the field of vannamei shrimp (*Litopenaeus vannamei*) farming. This study was conducted to determine and explain the feasibility and business development planning strategies. The method used in this research was explanatory research and the type of data were primary and secondary data. The sampling method is by purposive sampling. The data were collected through interviews, questionnaires, observation and documentation. The variables used to analyze the feasibility are consist of land area, amount of feed, number of juveniles, and the amount of windmills usage on each plot. The feasibility of the vannamei shrimp farming was analyzed using a long term and short term calculation analysis, and SWOT analysis used to explain the development of the farming planning strategies. The results showed that this Business is feasible and profitable based on short-term calculation with RC value ratio of 1.929; Rp.920.445.000 of competitive advantage ; profability of 92.94%; BEP sale of Rp.234.170.122. Meanwhile the long-term analysis showed : NPV of 5511999056; Net B / C of 7.20; IRR of 113%. The Management applied in fishpond of Marine and Fisheries Department were to plan the allocation of funds, employees jobdesks distribution, giving direction and motivate by giving bonus on every year-end, also monitoring is done directly by the owner. SWOT analysis showed that this business is in the quadrant I, which means that the business is on an aggressive position. The suggeted strategies for this Business is an SO strategy to increase the quantity and quality of production through the use of modern technology to exploit the potential of existing markets without neglecting the absorption of government assistance and maintain good connection with the community

**Key word:** Feasibility Study, Strategic in Developing



## PENDAHULUAN

Budidaya ikan mempunyai dampak untuk meningkatkan tingkat kemandirian masyarakat Indonesia serta untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia. Menurut Renstra Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (2014), Perikanan budidaya sendiri diyakini memiliki kemampuan dalam menciptakan peluang guna mengurangi kemiskinan (*pro-poor*), menyerap tenaga kerja (*pro-job*) serta mampu menjadi tumpuan bagi pertumbuhan ekonomi nasional (*pro growth*). Mengingat masih banyaknya sumberdaya lahan perikanan yang belum dimanfaatkan secara maksimal yang kedepannya dapat dijadikan sebagai landasan pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah produksi perikanan budidaya pada tahun 2012 yaitu 6,28 juta ton meningkat sebesar 26,3% pada tahun 2011 yaitu menjadi 7,93 juta ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 59,4% dari total produksi perikanan nasional yaitu sebesar 13,31 juta ton pada tahun 2011.

Sumberdaya perikanan dibagi menjadi tiga, yaitu perikanan laut, perikanan air payau dan perikanan air tawar. Untuk perikanan air tawar dibagi lagi kedalam tiga kategori yaitu kolam, jaring apung, juga sawah. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, terjadi peningkatan pada jumlah perikanan budidaya di tiap tahunnya. Hal ini tentunya dapat menjadi acuan bagi para pengusaha untuk memulai bisnisnya dibidang perikanan. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, peningkatan jumlah penduduk serta perkembangan ekonomi saat ini dapat mendorong perusahaan perikanan untuk meningkatkan usahanya.

Komoditas yang saat ini menjadi andalan ekspor Indonesia yaitu udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*). Setelah pada saat itu udang windu sempat menjadi komoditas utama namun karena sekarang ini sulit untuk membudidayakan udang jenis tersebut dikarenakan penyakit yang menyerang udang windu sulit untuk ditangani. Sehingga pemerintah mengalihkan para pembudidaya dengan membudidayakan udang vannamei tersebut. Produksi udang vannamei cenderung

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan udang windu dan jenis udang lainnya. Sejalan dengan itu, volume ekspor udang selama lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan. Artinya volume produksi udang sejalan dengan peningkatan volume ekspor (KKP,2014).

Melalui program Pembangunan Perikanan Budidaya yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan, harus adanya penerapan sistem jaminan mutu dan juga keamanan mutu hasil perikanan budidaya dari hulu hingga hilir proses produksi perikanan budidaya baik itu melalui penerapan standarisasi sistem produksi perikanan budidaya, sistem monitoring lingkungan maupun pengendalian residu. Hal ini juga dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 39 Tahun 2015 tentang Pengendalian Residu Obat Ikan, Bahan Kimia dan kontaminan pada kegiatan Pembudidayaan Ikan Konsumsi (DJPB, 2016).

Sebagai salah satu wilayah yang juga memiliki potensi sumberdaya melimpah, Kota Probolinggo mendapatkan julukan sebagai daerah industri. Tingginya tingkat usaha yang berkembang di daerah Kota Probolinggo membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk yang berdomisili di daerah sekitar. Selain menjadi daerah industri, Kota Probolinggo juga memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar.

Kegiatan usaha juga tidak hanya berdampak pada lingkungan sekitar, melainkan juga terhadap perekonomian masyarakat atau akan mendatangkan kontribusi positif ke arah pertumbuhan ekonomi. Guna membuktikan dan menghitung seberapa besar kontribusi usaha ini pada pertumbuhan ekonomi, perlu bagi pelaku studi untuk mencari juga meneliti dampak ekonomi dari pendirian usaha yang didirikan (Jumingan, 2011).

Melihat potensi yang ada di Kota probolinggo tersebut dan usaha budidaya udang vannamei di Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai tempat penelitian karena ingin mengembangkan usaha yang sudah ada dengan menganalisis kelayakan usaha pada usaha tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknis usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*), menganalisis aspek finansial budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*), menyusun strategi pengembangan usaha udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 di Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo, Propinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan sejarah perkembangan usaha, sarana serta prasarana yang ada, data pengamatan mulai dari penerimaan bahan baku sampai dengan kegiatan pemasaran, besarnya modal, biaya dan keuntungan untuk proses produksi selama 1 tahun manajemen usaha. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain mengenai keadaan umum lokasi penelitian, letak geografis dan topografis, keadaan masyarakat sekitar, dan kependudukan serta peta Kota Probolinggo.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Untuk observasi peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan produksi, saluran pemasaran, fungsi manajemen, menganalisis aspek finansial serta mengamati lokasi usaha dan berbagai fasilitas penunjang yang ada. Untuk wawancara peneliti berdialog dengan pemilik, teknisi, koordinasi bagian pengawas serta para karyawan Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan. Sedangkan untuk kuesioner peneliti memberikan langsung kepada responden, dan untuk dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, serta dokumen-dokumen lainnya.

Analisis data untuk mengetahui teknis kelayakan usaha yaitu dengan melakukan analisis finansial perhitungan jangka pendek dan jangka panjang. Dan untuk menjelaskan strategi penembangan usaha dengan menggunakan analisis SWOT.

### 1. Analisis Finansial

Dalam penelitian ini untuk mengetahui

kelayakan usaha pada budidaya udang vannamei dapat dilakukan perhitungan

jangka pendek dan perhitungan jangka panjang. Perhitungan jangka pendek yaitu meliputi Permodalan, Biaya Produksi, Penerimaan, Revenue Cost Ratio (RC Ratio), Rentabilitas, Break Event Point (BEP), dan Keuntungan. Sedangkan untuk analisis perhitungan jangka panjang yaitu meliputi *Net Present Value (NPV)*, *Profitabilitas Index (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Periode (PP)*.

Peneliti juga menggunakan analisis sensitivitas sebagai percobaan segala kemungkinan optimis sampai kemungkinan pesimis.

2. Analisis Manajemen Usaha Budidaya Pada penelitian ini aspek manajemen yang akan diamati meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Berikut merupakan penjelasannya

#### 1. Perencanaan

Pengamatan pada tahap ini yaitu mengenai perencanaan keuangan, teknis serta tenaga kerja.

#### 2. Pengorganisasian

Pada fungsi pengorganisasian dilakukan pengamatan tentang struktur organisasi yang digunakan pada usaha ini, juga untuk mengetahui kondisi lapang sudah sesuai dengan struktur organisasi.

#### c. Pengarahan

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan mengenai pengarahan dari pemilik kepada karyawan sudah berjalan baik atau tidak, juga mengamati pengarahan yang diberikan pemilik sudah dipahami oleh karyawan atau belum dan pemberian motivasi kepada karyawan.

#### d. Pengendalian

Pengamatan pada tahap ini untuk mengetahui siapa yang berwenang dan diberikan wewenang dalam pengawasan usaha tersebut.

### 3. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya

Dalam merencanakan pengembangan usaha, peneliti menggunakan alat analisis yaitu SWOT (*strenght, weakness, opportunities, dan threat*). Dari analisis SWOT ini dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang juga ancaman dari usaha budidaya udang vanamei tersebut yang kemudian dapat dilihat bagaimana cara mengambil keputusan dalam mengalami mengatasi kelemahan juga ancaman dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis SWOT ini dapat dijadikan acuan bagi pengambilan

keputusan pengembangan usaha tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Berdirinya Tambak

Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan sebuah Usaha yang bergerak dibidang budidaya udang jenis vannamei (*Litopenaeus vanamei*), usaha ini didirikan sejak tahun 2003. Perusahaan ini telah mendapatkan Izin Persetujuan Prinsip Produsen dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan No.3747/DPB/PB.430.D4/VII/2012.

Pada tahun 2013 UD. Dwi Devi Lancar juga telah mendapatkan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan hasil penilaian sangat baik. hal ini di menunjukkan bahwa tambak Dinas Kelautan dan Perikanan ini telah memenuhi syarat dalam budidaya udang vannamei secara intensif.

### 2. Aspek Kelayakan Usaha

Dalam penelitian ini pengujian kelayakan

usaha menggunakan tiga pendekatan kelayakan, yaitu analisis biaya dan penerimaan, analisis jangka pendek dan juga analisis jangka panjang.

#### a. Analisis biaya dan penerimaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa modal tetap sebesar Rp.810.175.000. Sedangkan untuk modal kerja sebesar Rp.990.315.000. Untuk tetap sebesar Rp.128.559.000 dan biaya variabel sebesar Rp.861.756.000 dan untuk biaya total yaitu sebesar Rp.990.315.000. Penerimaan dari usaha budidaya udang vannamei ini selama satu tahun yaitu sebesar Rp. 1.930.760.000.

#### b. Analisis jangka pendek

Analisis jangka pendek yaitu nilai RC ratio sebesar 1,929; keuntungan Rp.920.445.000; rentabilitas 92,94%; BEPsales Rp.234.170.122.

#### c. Analisis jangka panjang

Analisis jangka panjang diperoleh nilai NPV sebesar 5.511.999.056; Net B/C sebesar 7,20; IRR sebesar 113%, dan PP sebesar 0,88.

### 3. Aspek Manajemen

Komponen aspek manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Aspek manajemen perencanaan yang dilakukan oleh Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan, meliputi perencanaan pengalokasian dana dan sumber dana yang

akan digunakan dalam proses produksi. Perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu sarana dan prasarana yang akan digunakan pada proses produksi seperti perencanaan penggunaan jumlah kincir dan jumlah padat tebar benur udang vannamei dan yang terakhir yaitu perencanaan jumlah tenaga kerja pada saat proses panen karena pada saat panen.

Dalam komponen pengorganisasian akan dibahas mengenai koordinasi dan wewenang. Pengarahan sangatlah penting dilakukan guna memberikan pemahaman kepada para karyawan terutama untuk karyawan muda yang masih perlu bimbingan dari para ahli, selain itu pengarahan ini juga bertujuan agar selama proses produksi berlangsung dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi. Dalam memberikan kenyamanan kepada para karyawan, pemilik memberikan bonus disetiap akhir panen kepada para karyawannya sebesar 10% dari hasil panen.

Dalam komponen pengawasan pada aspek manajemen akan membahas mengenai , proses pengawasan, pemilik turun langsung dan mengawasi setiap proses yang dilakukan selama proses produksi berlangsung. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien juga untuk menjalin komunikasi yang baik antara pemilik dan karyawan

### 4. Analisis SWOT

#### a. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah berbagai hal atau pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi suatu usaha dan juga mempengaruhi langsung terhadap setiap program dan kebijakan usaha tersebut. Dalam hal ini yang menjadi faktor internal yaitu kekuatan dan juga kelemahan yang terdapat pada usaha budidaya udang vannamei.

Tabel 1. Faktor Internal

NO	KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Lokasi usaha yang strategis	Jumlah alat produksi yang terbatas
2	Alat produksi dan sarana pembesaran yang modern	Belum adanya laboratorium milik sendiri
3	Hasil perhitungan jangka pendek yang menguntungkan dan jangka panjang yang layak	Sistem akuntansi yang masih sederhana
4	Mempunyai kemampuan menjaga hubungan baik dengan relasi	Rendahnya pendidikan tenaga kerja
5	Penggunaan alat produksi yang efektif	Faktor manajemen yang belum berjalan optimal

Berdasarkan hasil analisis faktor internal didapatkan skor strategis internal sebesar 0,85 dengan total skor kekuatan sebesar 1,74 dan kelemahan sebesar 0,89.

**b. Analisis Lingkungan Eksternal**

kegiatan operasional, perusahaan berhadapan dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berhubungan langsung atau lingkungan mikro dan lingkungan yang tidak berhubungan langsung atau lingkungan makro perusahaan. Adapun yang termasuk kedalam lingkungan mikro yaitu pelanggan (customer), pesaing (competitor), pemasok (supplier), dan partner strategis (strategic partner) (Sule dan Saefullah, 2010). Sedangkan untuk lingkungan makro yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan hukum, faktor teknologi, faktor pemerintah dan faktor demografi (Aziz, 2014).

Tabel 2. Faktor Eksternal

NO	PELUANG	ANCAMAN
1	Dukungan dan perhatian dari pemerintah	Diberlakukan pasar bebas
2	Potensi pasar yang tinggi	Kenaikan harga biaya produksi
3	Kondisi sosial masyarakat sekitar yang cukup kondusif	Keadaan iklim yang menimbulkan isu lingkungan
4	Perkembangan ilmu dan teknologi	Kondisi lingkungan usaha yang mulai tercemar
5	Pemasok benur dari berbagai tempat	Kualitas benur yang berbeda dari tiap pemasok

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal didapatkan skor strategis eksternal sebesar 0,57 dengan total skor peluang sebesar 1,63 dan ancaman sebesar 1,06.

Hasil perhitungan skor pembobotan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didapatkan Titik koordinat yang dihasilkan pada posisi Kuadran I yaitu usaha pada kondisi agresif dengan strategi yang disarankan yaitu strategi SO (*Strength Opportunities*) dimana perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan peluang yang ada. Adapun strategi yang disarankan yaitu meningkatkan kuantitas serta kualitas produksi melalui penggunaan teknologi modern dengan memanfaatkan potensi pasar yang ada tanpa mengesampingkan penyerapan bantuan pemerintah dan tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses produksi meliputi pengolahan tambak, pengontrolan pakan, sirkulasi tambak, pengelolaan air, pengendalian virus dan penyakit, proses panen
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis jangka pendek dan jangka panjang dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk dijalankan dan juga dikembangkan.
3. Usaha pembesaran udang vanname didapatkan strategi yang cocok untuk pengembangan usaha adalah strategi agresif. Artinya strategi yang cocok tepat adalah strategi SO<sub>2</sub> dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki usaha pembesaran udang vanname akan mendukung strategi agresif.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan, peneliti peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan disarankan untuk menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi seperti penggunaan jumlah benur, pakan serta penggunaan kincir. Peneliti menyarankan agar penggunaan sesuai dengan kebutuhan agar mencapai hasil yang optimal.
2. Bagi Tambak Dinas Kelautan dan Perikanan, disarankan untuk menyusun perencanaan secara jelas dan tertulis, menjalankan usaha sesuai dengan pembagian kerja pada struktur organisasi yang ada agar manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi mahasiswa diharapkan adanya pembelajaran dan penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek kelayakan usaha ataupun efisiensi produksi pada usaha budidaya.
4. Bagi warga sekitar diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebagai tempat untuk mendirikan usaha dan bersedia untuk belajar hal-hal yang baru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perikanan Budidaya.  
Rencana Strategi Direktorat  
Jendral Perikanan Budidaya  
Nomor 21/KEP-DJPB/2014.
- Jumingan. 2011. Studi Kelayakan Bisnis  
Dan Pembuatan Proposal  
Kelayakan. Jakarta. PT Bumi  
Aksara.
- Kasmir, dan Jakfar. Studi Kelayakan Bisnis.  
Edisi II. Jakarta. Kencana.
- Pusat Data Statistik dan Informasi. 2014.  
Kelautan dan Perikanan Dalam  
Angka. 2014. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Kualitatif Kuantitatif dan R&D.  
Bandung. Alfabeta.137;334.
- Sule, E.T dan Saefullah, K. 2010. Pengantar  
Manajemen. Kencana. Jakarta.